

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menilai apakah motivasi kerja, budaya organisasi, dan kompetensi kerja memiliki dampak yang signifikan pada kinerja karyawan serta menganalisis variabel motivasi kerja, budaya organisasi, dan kompetensi kerja secara parsial dan simultan terhadap kinerja karyawan borre Cafe & Resto Surabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di Borre Cafe & Resto Surabaya.

Metode ini menggunakan metode kuantitatif, Menurut (Sugiyono, 2019) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, digunakan untuk menginvestigasi pada suatu populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya menggunakan alat ukur penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian Kuantitatif umumnya menggunakan metode *statistic* untuk menghimpun data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti dan ahli statistik memanfaatkan kerangka kerja matematika dan teori-teori terkait dengan kuantitas yang sedang diselidiki. Fadilla et al ., (2022)

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu dalam penyelidikan ilmiah, yang berasal dari dasar filsafat *positivisme* logis, beroperasi dengan ketentuan-ketentuan yang ketat terkait dengan logika, kebenaran, hukum-hukum dan prediksi. Fokus penelitian kuantitatif diakui sebagai suatu proses yang dilakukan secara singkat, terbatas, dan menguraikan permasalahan kedalam bagian-bagian yang dapat dipahami diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Neliwati, (2018)

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016) definisi dari objek penelitian yaitu: “ilmiah untuk memperoleh data yang objektif, valid, dan reliabel dengan tujuan kegunaan tertentu tentang suatu objek (variabel tertentu).”

Bedasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah untuk mendapatkan data dengan tujuan, yang akan diteliti bagi seorang peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Borre Cafe & Resto Surabaya.

3.3 Jenis, Sumber dan Pengambilan data

3.3.1 Jenis Data

Menurut Sekaran, (2014) Jenis data di bagi menjadi dua, yaitu :

1. Data primer

Data primer mengacu pada informasi yang di peroleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer melalui wawancara ataupun kuesioner. Untuk penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket)

2. Data sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir. Data tersebut bisa berasal dari internal dan eksternal organisasi dan diakses melalui internet, penelusuran dokumen, atau publikasi informasi. Untuk ini, dalam penelitian ini data sekunder didapat melalui studi literatur, penelusuran dokumen, dan penelusuran informasi

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung melalui pengisian kuesioner oleh responden, yakni karyawan Borre Cafe & Resto Surabaya. Pendekatan pengumpulan data primer melalui kuesioner merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam penelitian social, karena memungkinkan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan spesifik terkait dengan subjek penelitian. Data-data ini kemudian akan digunakan untuk menganalisis dan memahami berbagai aspek yang terkait dengan Perusahaan dan karyawan di Café tersebut. Hal ini akan mendukung upaya penelitian dalam memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang situasi dan kondisi di Borre Cafe & Resto Surabaya.

3.3.2 Sumber Data

Jenis Data Ada dua macam jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan

data kualitatif yang akan di jelaskan di bawah ini, penulis lebih memfokuskan pada data kuantitatif dalam melakukan analisis ini.

1) Data Kuantitatif : Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka. Dalam bentuk angka ini maka data kuantitatif dapat di proses menggunakan rumus matematika atau dapat juga di analisis dengan sistem statistik.

2) Data Kualitatif : Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif dapat di lakukan melalui wawancara.

3.3.3 Populasi

Menurut Corper, Donald, R; Schindler, Pamela, S; 2003 dalam Sugiyono, (2019) tentang populasi menyatakan ”*population is the total collection of element about which we wish to make some inference. A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study*”. Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah inferensi/generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh karyawan di Borre Cafe & Resto Surabaya berjumlah 32 karyawan.

3.3.4 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penggunaan sampel, contohnya di terapkan ketika peneliti tidak dapat memanfaatkan seluruh seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena ada nya keterbatasan dana, tenaga, atau faktor waktu. Anggota populasi yang diambil sebagai sampel harus mampu mewakili seluruh anggota populasi sehingga hasil penelitian terhadap populasi tetap menghasilkan kesimpulan yang valid. Sedangkan menurut Hafni Sahir, (2022)

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh menurut (Hafni Sahir, 2022) adalah Sampling jenuh dilakukan jika anggota populasi terlalu sedikit, oleh sebab itu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Maka peneliti menggunakan seluruh populasi, yaitu seluruh karyawan Borre Cafe & Resto Surabaya.

3.3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data Instrumen merupakan Langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Hafni Sahir, (2022)

- A. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara responden yang merupakan para karyawan di Borre Cafe & Resto Surabaya. Yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak terkait. Bentuk instrumen interview merupakan serangkaian data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber berupa informasi tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam kegiatan interview dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam sesi wawancara peneliti bebas menanyakan apa saja pertanyaan kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian Hafni Sahir, (2022)
- B. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan kuesioner atau angket yang diberikan kepada karyawan Borre Cafe & Resto Surabaya. Data yang diperoleh berasal dari jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarkan. Kuesioner / angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian, kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini berupa pertanyaan *multiple choice* (pilihan ganda) yang terdiri dari lima alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih jawaban yang sesuai dan peneliti dapat dengan mudah memberikan kode-kode atas jawaban yang di dapatkan. Sugiyono, (2018)

Tabel skala likert :

Tabel 3. 1 Tabel Skor

Pilihan jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Keterangan :

Nilai 1, jika jawaban adalah sangat tidak setuju

Nilai 2, Jika jawaban adalah tidak setuju

Nilai 3, Jika jawaban adalah cukup setuju

Nilai 4, Jika jawaban adalah setuju

Nilai 5, Jika jawaban adalah sangat setuju

3.4 Variabel dan Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016) Segala hal yang peneliti tetapkan untuk ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.

3.4.1 Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019) definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh innformasi mengenai suatu hal, dan selanjutnya mengambil kesimpulan dari temuan tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel penelitian merujuk pada proses menjelaskan variable abstrak atau konseptual dalam istilah yang lebih spesifik dan terukur sehingga dapat diukur atau diamati dalam suatu studi atau penelitian.

A. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai penyebab atau potensi teoritis untuk memengaruhi variabel lain. Umumnya, variabel bebas di wakili dengan huruf

X (Hardani et al ., 2020).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja (X1), Budaya Organisasi (X2), dan Kompetensi Kerja (X3).

1. Motivasi kerja

Definisi oprasional motivasi kerja adalah Menurut Fauzia Agustini, (2019) Motivasi juga dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk upaya yang intensif atau kurang intensif.

Definisi Motivasi kerja di Borre Cafe & Resto Surabaya merupakan suatu dorongan untuk melakukan suatu kebutuhan.

Berikut indikator Motivasi Kerja menurut Menurut Melayu.S.P.Hasibuan, (2017)

- A. Kebutuhan akan berprestasi,
yaitu suatu keinginan untuk mengatasi/mengalahkan suatu tantangan, untuk kemajuan, dan pertumbuhan.
- B. Kebutuhan akan afiliasi,
yaitu dorongan untuk melakukan hubungan dengan orang lain.
- C. Kebutuhan akan kompetensi,
yaitu motivasu untuk menjalankan tugas dengan kualitas tinggi.
- D. Kebutuhan akan kekuasaan,
yaitu motivasi yang mampu mengontrol suatu situasi. Dalam hal ini ada kecenderungan untuk mengambil resiko dan menghancurkan rintangan yang terjadi.

2. Budaya Organisasi

Definisi Budaya Organisasi adalah Menurut Sule. E.T & Saeful Kurniawan, (2019) Budaya organisasi mencakup nilai-nilai dan norma yang dianut dan diimplementasikan oleh suatu organisasi sejalan dengan lingkungan Dimana organisasi tersebut beroperasi. Keselarasan antara nilai-nilai individu dan nilai-nilai Perusahaan dapat meningkatkan kinerja.

Definisi Budaya Organisasi adalah menjaga hubungan antar karyawan dan pimpinan di Borre Cafe & Resto Surabaya.

Berikut Indikator Budaya Organisasi Menurut Kurniawan, (2016) :

A. *Observed behabvioral regularities*

Peraturan-peraturan perilaku yang harus dipatuhi. Anggota organisasi berkomunikasi melalui prosedur, *terminology*, dan bahasa yang seragam,

mencerminkan sikap positif dan saling menghargai.

B. *Norms*

Standar norma yang mengatur perilaku memberikan panduan mengenai tindakan yang harus diambil, tanpa berlebihan tetapi tetap sesuai dan tidak kurang juga.

C. *Dominant Values*

Nilai-nilai pedoman, Nilai-nilai utama yang diharapkan diadopsi oleh anggota organisasi termasuk mutu yang tinggi dan tingkat ketidakhadiran yang rendah, atau tingkat efisiensi yang tinggi.

D. *Philosophy rule*

Dalam organisasi, terdapat petunjuk yang harus diikuti oleh anggota baru sebagai bagian dari aturan-aturan, dan mereka perlu memahaminya agar dapat diterima didalam struktur organisasi tersebut.

E. *Organizational Climate*

iklim organisasi, Keseluruhan kesan terhadap organisasi tercermin dalam struktur fisik, cara interaksi antar anggota, dan hubungan mereka dengan pelanggan atau lingkungan diluar organisasi.

3. Kompetensi Kerja

Definisi Kompetensi Kerja adalah Menurut Bukit et al ., (2017) Pengembangan manajemen sumber daya manusia berbasis kompetensi dilaksanakan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan dan target organisasi, dengan mengacu pada standar kinerja yang telah ditetapkan. Kompetensi individu karyawan diharapkan dapat mendukung realisasi visi dan misi organisasi melalui kontribusi dalam kinerja organisasi. Oleh karena itu, kinerja individu dalam konteks organisasi merupakan *factor* penting dalam meningkatkan produktivitas organisasi itu sendiri.

Definisi Kompetensi kerja di Borre Cafe & Resto Surabaya adalah cara meningkatkan kualitas atau kinerja melalui keterampilan

Berikut Indikator Kompetensi Kerja menurut Mahmudah, Enny (2019) :

A. Pengetahuan (Knowledge)

Informasi yang dimiliki atau dikuasai seseorang dalam bidang tertentu.

B. Keterampilan (Skill)

Keahlian atau kecakapan melakukan sesuatu dengan baik

C. Perilaku (Attitude)

Respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.

B. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono, (2018) variabel dependen sering digunakan untuk menggambarkan variabel yang terkena dampak hasilnya karena adanya variabel independent (variabel bebas)

Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah turnover intention (Y).

1. Kinerja Karyawan

Menurut Moehariono (2010) Kinerja karyawan adalah hasil dari kinerja yang dapat diperoleh oleh individu atau kelompok orang dalam suatu organisasi, baik dari segi kualitas maupun kuantitatif sesuai dengan wewenang, tugas, dan tanggung jawab mereka masing-masing. Masing-masing dalam upaya untuk secara hukum mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan tanpa melanggar hukum dan sesuai dengan moralitas atau etika.

Kinerja Karyawan adalah sebuah Kemampuan atau hasil kerja yang ditunjukkan oleh karyawan Borre Cafe & Resto Surabaya.

Berikut Indikator menurut Robbins, (2016) :

A. Kualitas kerja

Karyawan dapat diukur dari persepsi terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan kesempurnaan pelaksanaan tugas berdasarkan keterampilan dan kemampuan karyawan.

B. Kuantitas

Jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah jumlah unit atau jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

C. Ketepatan waktu

Tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

D. Efektivitas

Pemanfaatans umber daya organisasi (tenaga, dana, teknologi, dan bahan baku) ditingkatkan secara maksimal dengan tujuan meningkatkan hasil dari setiap unit dalam menggunakan sumber daya.

E. Kemandirian

Kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya tanpa memerlukan bantuan, bimbingan, atau pengawasan

Tabel 3. 2 Skala Linkert

Variabel	Indikator	Skala
Motivasi Kerja (X1)	Menurut Melayu Hasibuan (2017) 1. Kebutuhan akan prestasi 2. Kebutuhan akan afiliasi 3. Kebutuhan akan kompetensi 4. Kebutuhan akan kekuasaan	Likert
Budaya Organisasi (X2)	Menurut Kurniawan (2016) 1. <i>Observed Behavioral Regularities</i> (peraturan-peraturan perilaku yang harus dipatuhi) 2. <i>Norms</i> (Norma) 3. <i>Dominant Values</i> (Nilai-nilai dominan) 4. <i>Philosophy Rule</i> (aturan filosofi) 5. <i>Organizational Climate</i> (iklim organisasi)	Likert
Kompetensi Kerja (X3)	Menurut Mahmudah Enny (2019) 1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Perilaku	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Robbins (2016) 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian	Likert

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan teknik atau cara untuk mengubah data menjadi

informasi sehingga membentuk data yang punya karakter sehingga data yang dihasilkan lebih mudah di pahami dan di olah sehingga bisa digunakan untuk menemukan solusi dari masalah-masalah penelitian. Analisis data juga bisa dimaksudkan sebagai Proses untuk merubah data hasil dari sebuah proses penelitian menjadi sebuah informasi yang bisa digunakan untuk mengambil sebuah keputusan dan kesimpulan Dalam suatu penelitian ilmiah terdapat dua macam penelitian, yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, begitu pula untuk teknik analisa yaitu Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan dua aspek, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Untuk analisis data kuantitatif, metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS.

3.5.1 Uji Instrumen (validitas)

Proses pengujian alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan bahwa dapat mengukur variabel dengan tepat. Untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini digunakan uji validitas dan uji reliabilitas :

A. Uji Validitas

Menurut Janna, Herianto (2021) Uji validitas adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu instrument pengukuran memiliki validitas atau tidak valid.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Uji Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x - (\sum x)^2\} \{n \sum y - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- rx_y = Koefisien korelasi r pearson.
- x = Jumlah butir pertanyaan
- y = Skor total pertanyaan
- n = Jumlah sampel

Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).

B. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmojo 2005 dalam jurnal (Miftahul Janna & Pembimbing, n.d.) Reliabilitas merupakan parameter yang mengidentifikasi sejauh mana suatu instrument pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas berguna untuk menilai konsistensi alat ukur. Sebelum dilakukan uji reliabilitas data, dilakukan terlebih data uji validitas data.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut Kriteria pengujiannya :

1. Jika nilai koefisien reliabilitas yakni cronbach alpha $>$ 0,60 maka instrument variabel adalah reliabel (terpercaya).
2. Jika nilai cronbach alpha $<$ 0,60 maka variabel tidak reliabel (tidak dipercaya).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, (2018) Uji asumsi klasik adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Pengujian ini didasarkan pada beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. jika asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan OLS akan BLUE, ini berarti pengambilan keputusan melalui pengujian F dan T tidak boleh bias.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dianggap normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, menurut Ghozali, (2018). Untuk

mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, metode yang lebih dapat diandalkan adalah dengan mengamati normal Probability Plot. Sebuah model regresi dianggap baik jika data memiliki distribusi yang optimal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

B. Uji Multikorealitas

Uji multikolinearitas digunakan Untuk melakukan uji apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel dalam regresi penelitian independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. *Tolerance* mengindikasikan sejauh mana variabilitas suatu variabel yang dipilih tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ Ghozali, (2018).

C. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali, (2018) Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, seperti gelombang yang melebar kemudian menyempit, itu menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terlihat pola yang jelas. dan titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastitas Ghozali, (2018). Sebagai cara untuk memperkuat uji scatterplot terdapat cara lain yaitu dengan pengujian uji park. Yaitu jika nilai Tingkat signifikansi dari variabel independent melampaui 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

D. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali, (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah model linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas Menurut Sugiyono 2012 dalam Sudariana & Yoedani, (2021). Peneliti menggunakan regresi berganda ketika memiliki niat untuk mengukur perubahan (kenaikan atau penerunan) variabel dependen dengan mempertimbangkan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu pengaruh Motivasi Kerja (X1), Budaya Organisasi (X2), dan Kompetensi Kerja (X3) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) Borre Cafe & Resto Surabaya. Adapun rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Karyawan
a	= Konstanta
X ₁	= Motivasi kerja
X ₂	= Budaya organisasi
X ₃	= Kompetensi kerja
e	= error

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan apabila datanya berdistribusi normal, serta mempunyai variansi homogen. Menurut Sugiyono, (2018) mengemukakan bahwa secara statistic hipotesis dijelaskan sebagai pernyataan yang mengacu pada kondisi populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel.

A. Uji T (Parsial)

Menurut Sugiyono, (2018) uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji

ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Rumus untuk menguji uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah Sampel

Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata :

Jika nilai signifikansi > taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Jika nilai signifikansi < taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).

B. Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono, (2018) mengemukakan bahwa pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA). Pengujian Uji F dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$A = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

1. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata :
 - a. Jika nilai signifikansi > taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
 - b. Jika nilai signifikansi < taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima

(berpengaruh).

C. Koefisien Determinasi (R Square)

Analisis Koefisien Determinasi Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya sumbangan pengaruh variabel independen (Motivasi Kerja) terhadap variabel dependen (Kinerja Pegawai) yang ditentukan dengan menggunakan teknik statistic Sugiyono, (F2018).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besaran nilai coefficient yang menunjukkan besarnya variasi variabel independent terhadap variabel dependent nya. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai $R^2 = 0$ berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai $R^2 = 1$ berarti variabel bebasmemiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien

Determinasi r = Koefisien Korelasi

